

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum yang berjalan pun selalu ada perubahan dengan menyesuaikan kebutuhan manusia, terutama peserta didik. Kini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada setiap jenjang terutama pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sudah mulai adanya variasi atau inovasi pembelajaran. Hal ini menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dalam kurikulum 2013 (kurtilas), yaitu hasil pembembangan dari kurikulum sebelumnya atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana dalam kurikulum terbaru, dalam proses pembelajaran lebih banyak berupa aktivitas dari siswa (*student centered*) dan dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu yang meliputi mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dari yang ditugaskan guru, menganalisis, dan mampu mengomunikasikan hasil pengerjaannya. Kegiatan dengan menggunakan pendekatan saintifik tersebut biasa dilakukan dengan membentuk menggunakan metode diskusi kelompok.

Diskusi kelompok menurut Buchari (2009, hlm. 52) adalah percakapan yang dipersiapkan di antara 3 orang atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin. Yang sering dilakukan di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) adalah diskusi dengan membentuk kelompok kecil yang disebut juga dengan metode diskusi *buzz group*. Metode *buzz group* ini merupakan kegiatan diskusi kelompok. Menurut Hasibuan (1993, hlm. 20), metode *buzz group* yaitu satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari atas 4 sampai 5 orang, tempat dapat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Ketika diskusi dan saling bertukar pikiran, hal itu berarti pada peserta didik adanya kesadaran untuk melaksanakan kewajiban yang sudah menjadi tanggung jawabnya dalam kegiatan kerja sama karena sudah mendapatkan tugas-tugasnya. Seperti dalam ilustrasi yang dibuat oleh Suprijanto (2008, hlm. 110), terdapat posisi duduk diskusi *buzz group* dan ada yang mendapatkan tugas sebagai ketua kelompok,

sekretaris, dan peserta diskusi *buzz group*. Penggunaan metode diskusi biasanya dilakukan agar pembelajaran tidak monoton dan adanya aktivitas pembelajaran yang berbeda. Selain itu, dalam metode *buzz group* memiliki kebaikan dan kekurangan, seperti yang diungkapkan Buchari (2009, hlm. 67-68) kebaikan dan kekurangannya dapat diuraikan sebagai berikut.

“Kebaikannya yaitu mendorong anggota yang malu-malu untuk memberikan urunan pikiran; menciptakan suasana yang menyegarkan; menghemat waktu; memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan; memberikan variasi dalam belajar; dan dapat digunakan dalam metode lain. kekurangannya yaitu tidak berhasil apabila anggota kelompok mungkin terdiri dari orang-orang yang tidak tahu apa-apa; diskusi akan berputar-putar; tidak ada kepemimpinan yang baik dalam diskusi; laporan tidak tersusun dengan baik; tidak ada waktu persiapan yang cukup”.

Seperti pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Suarjana, dkk (2014), pada penelitian yang telah dilaksanakannya mengenai **“Pengaruh Teknik Buzz Group Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS siswa SD”** menunjukkan hasilnya sebagai berikut.

“Bahwa dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* yang diterapkan di kelas eksperimen jika dilihat dari sudut pandang deskriptif, aktivitas belajar kelompok eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan khusus ini lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus. Pada penelitian tersebut adanya perbedaan yang signifikan, yaitu menunjukkan bahwa penerapan teknik *buzz group* berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar IPS siswa”.

Akan tetapi, ternyata penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran ini tidaklah selalu menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen. Seperti pada penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Rahmayanti, dkk, (2012), pada penelitiannya yang telah dilaksanakannya yang mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Dengan Teknik Buzz Group Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kimia Materi Pokok Hidrokarbon”** sebagai berikut.

“Pada penelitiannya ini dengan penerapan *buzz group* tidak menunjukkan keberhasilan belajar karena banyak kelemahan dan kekurangan. Seperti pada penerapan model diskusi kelas ini, guru belum mampu memberikan hasil

yang maksimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu *pertama*, kurang siapnya siswa dalam menerima pelajaran dengan model diskusi *buzz group* misalnya telatnya siswa masuk keruang kelas, kedua karena beberapa kelemahan dari model pembelajaran misalnya belum terlihatnya ciri dari diskusi *buzz group*, dan karena dari faktor dari penelitiannya itu sendiri. Selain itu pula, pada catatan peneliti dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam pelaksanaan diskusi *buzz group* masih terlihat pasif untuk beberapa kelompok”.

Setelah peneliti melakukan beberapa kali observasi ke sekolah, penilaian kurikulum terbaru ini memiliki penilaian yang berbeda dari sebelumnya. Penilaian yang berbeda ini adalah terdapat penilaian sikap sosial yang salah satu di antaranya yaitu aspek nilai sikap tanggung jawab yang juga dipakai untuk penilaian dalam kegiatan diskusi. Sikap tanggung jawab memang sangat perlu diperhatikan sejak dini. Menurut Hamidah dan Palupi (2012, hlm. 145), tanggung jawab memiliki makna untuk meningkatkan manajemen diri, bekerja dalam tim atau orientasi selalu belajar.

Tanggung jawab merupakan bagian dari karakter sosial untuk melatih peserta didik diusia dini, karakter sikap terimplementasikan pada jenjang pendidikan yang terencana dalam sebuah kurikulum 2013 yang erat hubungannya dengan pembelajaran IPS. Seperti kalimat yang tertulis dalam silabus mata pelajaran IPS SMP/MTs (Kemendikbud, 2016 hlm. 1) menyatakan sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran IPS secara rasional bahwa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, dan internasional menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus berkontribusi terhadap pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta penguasaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) peserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan global pada abad 21. Selain itu yang tercantum dalam sebuah kompetensi isi II (KI 2), dimana isinya mengenai “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”.

Penggunaan metode diskusi *buzz group* dalam kegiatan pembelajaran IPS dapat dilakukan untuk melihat efektivitas metode tersebut terhadap sikap tanggung jawab siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti pada

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pahyanti (2013). Dalam penelitiannya yang berjudul **“Peningkatan Tanggung Jawab Siswa melalui Model Snowball Throwing pada Siswa SMK YPP Purworejo Kelas X TM C Tahun Pelajaran 2012/2013”** hasilnya sebagai berikut.

“Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) tanggung jawab siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu 74,6% pada siklus I dan menjadi 82,7% pada siklus II ; (2) rerata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu 71,7 pada siklus I menjadi 81,9 pada siklus II. Dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 34 siswa dengan persentase 70,8% meningkat menjadi 37 siswa pada siklus II persentasenya yaitu 77,1%.”

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan melihat pada hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, akan tetapi metode pembelajaran dan tempat yang berbeda yaitu dengan mengangkat judul mengenai **“Pengaruh Diskusi Buzz Group dalam Pembelajaran IPS terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa (Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan sikap tanggung jawab siswa antara sebelum dan sesudah melakukan *treatment* dengan menggunakan metode diskusi *buzz group* di kelas eksperimen ?
2. Apakah ada perbedaan sikap tanggung jawab siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol ?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *treatment* yang menggunakan metode diskusi *buzz group* di kelas eksperimen dengan sikap tanggung jawab siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Perbedaan sikap tanggung jawab siswa antara sebelum dan sesudah *treatment* pada kelas eksperimen yang menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*.
- 2) Perbedaan sikap tanggung jawab siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
- 3) Perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab siswa antara sebelum dan sesudah *treatment* yang menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* pada kelas eksperimen, dengan sikap tanggung jawab siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan bagaimana implementasi metode diskusi tipe *buzz group* terhadap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS dan dapat dijadikan literatur untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat praktis

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila penelitian tersebut memberikan manfaat yang berarti dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, penulis memperinci manfaat penelitian ini sebagai berikut.

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dibidang pendidikan pada umumnya dan bidang pendidikan IPS pada khususnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- b. Sebagai suatu alternatif bagi guru pendidikan IPS dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS.
- c. Sebagai referensi ilmiah bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka Penelitian

Bab ini berisi tentang teori-teori dan pendapat para ahli mengenai metode diskusi tipe *buzz group* dan prestasi belajar. Selain itu, terdapat pula penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang diteliti dan disertai adanya hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode dan prosedur penelitian. Pada bab ini dipaparkan juga spesifikasi penelitian meliputi lokasi penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, dan langkah-langkah pengolahan data.

Bab IV Hasil Temuan Dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Saran

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.